

PENGARUH STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA, DISIPLIN DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PRODUK KREATIF DAN KEWIRAUSAHAAN SISWA SMK PUTRA HARAPAN PLEMAHAN TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Suci Monika¹, Sugiono², Subagyo³

Program Studi Magister Pendidikan Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri

¹sucimonika0709@gmail.com, ²sugiono@unpkediri.ac.id , ³subagyo@unpkediri.ac.id

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of parents' socioeconomic status, learning discipline, learning motivation on learning outcomes in Creative Products and Entrepreneurship subjects at SMK Putra Harapan in the 2019/2020 school year. This research is a type of correlation research that is used to determine the causal relationship between variable X and variable Y. The population in this study were 156 respondents of class XI SMK Putra Harapan with a sample of 30 respondents taken by simple random sampling technique. Data collection techniques using questionnaires and observation sheets. Furthermore, the data were analyzed using multiple linear regression analysis techniques. The results showed that: (1) there was a significant positive effect between parents' socioeconomic status on learning outcomes, (2) there was a significant positive effect between learning disciplines, (3) there was no significant influence between motivation on learning outcomes.

Keywords: Socio-Economic Status, Discipline, Motivation, Learning Outcomes

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh status sosial ekonomi orang tua, disiplin belajar, motivasi belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan di SMK Putra Harapan pada tahun pelajaran 2019/2020. Penelitian ini merupakan jenis penelitian korelasi yang digunakan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat antar variabel X terhadap variabel Y. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK Putra Harapan sejumlah 156 responden dengan sampel sejumlah 30 responden yang diambil dengan teknik *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan lembar observasi. Selanjutnya data dianalisis menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) ada pengaruh positif yang signifikan antara status sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar, (2) ada pengaruh positif yang signifikan antara disiplin belajar, (3) tidak ada pengaruh yang signifikan antara motivasi terhadap hasil belajar.

Kata Kunci: Status Sosial Ekonomi, Disiplin, Motivasi, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan dimulai sejak seorang bayi dilahirkan dan akan berlangsung seumur hidup. Beberapa orang beranggapan bahwa pengalaman dalam kehidupan sehari-hari lebih berarti daripada pendidikan formal, walaupun secara tidak langsung pengalaman yang telah diperoleh tidak melalui bangku sekolah itu dapat disebut dengan ilmu yang merupakan hasil dari suatu pendidikan. Hal ini sesuai dengan pendapat Mujiono (2007) dimana pendidikan adalah sesuatu kegiatan yang memungkinkan terjadinya belajar dan berkembang.

Kegiatan belajar melibatkan pendidik dan peserta didik. Kegiatan belajar merupakan kegiatan primer, sedangkan pendidik merupakan kegiatan sekunder. Dengan belajar peserta didik dapat menunjukkan adanya sikap positif. Dalam suatu lembaga pendidikan, keberhasilan dari proses belajar mengajar dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut terdiri dari status sosial perekonomian orang tua, kecerdasan, motivasi, kedisiplinan, lingkungan keluarga, cara belajar peserta didik, kesehatan, minat dan perhatian.

Menurut Uno (2011) motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan dari dalam maupun dari luar, sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku atau aktivitas tertentu lebih baik dari sebelumnya. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang penting yang dapat mempengaruhi belajar dan hasil belajar peserta didik. Adapun indikator motivasi belajar peserta didik terdiri dari adanya hasrat dan keinginan berhasil, kegiatan yang menarik dalam belajar, serta lingkungan belajar yang kondusif. Status sosial ekonomi juga berhubungan dengan kemampuan orang tua dalam memberikan motivasi sesuai dengan latar pendidikan, pendapatan orang tua dan pekerjaan yang mempengaruhi orang tua memberikan motivasi belajar untuk anak-anaknya.

Selain motivasi, keberhasilan belajar dan status sosial ekonomi orang tua juga dipengaruhi oleh disiplin belajar peserta didik. Proses belajar mengajar guru yang berhadapan dengan sejumlah peserta didik dengan berbagai macam latar belakang, sikap dan potensi, yang semuanya itu berpengaruh terhadap kebiasaannya dalam mengikuti pembelajaran dan perilaku di sekolah. Peserta didik yang ingin hasil belajarnya tinggi harus mempunyai disiplin belajar yang tinggi pula. Hal ini disebabkan karena disiplin yang tinggi membuat siswa senantiasa mempunyai kesediaan, kegairahan dan tanggungjawab dalam belajar. Disiplin belajar harus sudah tertanam di dalam diri peserta didik.

Hal ini sesuai juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizkiana (2014), yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara status sosial ekonomi orang tua, motivasi belajar, dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar. Terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara status sosial ekonomi orang tua, motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar.

SMK Putra Harapan merupakan sekolah swasta yang berada di Jl. Kartini No. 45 Wonokerto, Plemahan, Kediri. Sekolah tersebut termasuk sekolah swasta menengah. Peserta didiknya kurang lebih 300 siswa. Setiap peserta didik memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Namun, permasalahan yang dialami oleh peserta didik yaitu kedisiplinan. Adanya kurang disiplin diakibatkan oleh beberapa faktor, di antaranya kurangnya motivasi belajar siswa serta berbagai latar belakang status sosial perekonomian dari masing-masing peserta didik yang akan mempengaruhi hasil belajar mereka.

Beberapa pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik SMK Putra Harapan terdiri dari: (1) tidak mengikuti jam pelajaran, (2) Membuat gaduh didalam kelas, (3) Tidak mengerjakan tugas. Peserta didik yang banyak melakukan pelanggaran pada jurusan Teknik dan Bisnis Sepeda Motor. Hal ini disebabkan karena masih terjadinya masa transisi dari duduk SMP menuju SMK. Oleh sebab itu masih perlu adanya memperketat kedisiplinan dan memberi motivasi yang tinggi.

Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian pada mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan yang ada di SMK Putra Harapan. Produk Kreatif dan Kewirausahaan karena mata pelajaran tersebut lebih mengedepankan aspek kognitif, *softskill*, dan *hardskill* dari peserta didik yang nantinya bertujuan menjadi alternatif untuk menekankan angka pengangguran saat ini. Mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan lebih bersifat *student-centered* (terpusat pada siswa. Hal ini bertujuan agar potensi dalam diri siswa lebih tergali secara bebas dan mampu menghasilkan produk yang beragam dengan tetap menerapkan karakter positif dalam dirinya. Mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan disusun mengikuti perkembangan zaman dan teknologi tentunya dengan tidak melupakan nilai-nilai kewirausahaan.

Dalam pemanfaatan penunjang kegiatan berwirausaha peserta didik diharuskan membawa bahan sendiri dari rumah. Dengan dimintanya hal tersebut menjadikan sebuah kendala pada peserta didik terutama kendala dalam keuangan, karena terhambat oleh status sosial ekonomi orang tua dari masing-masing peserta didik. Status sosial perekonomian orang tua di SMK Putra Harapan menyandang status perekonomian menengah

kebawah. Hal ini menjadikan disiplin menurun serta kurangnya motivasi dalam melakukan pembelajaran, sehingga hasil belajar menurun.

Atas dasar latar belakang di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh status sosial ekonomi, disiplin dan motivasi belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan di SMK Putra Harapan Tahun Pelajaran 2019/2020.

TINJAUAN PUSTAKA / KAJIAN TEORITIS

1. Hasil Belajar

Menurut Widoyoko (2009) mengemukakan bahwa hasil belajar terkait dengan pengukuran, kemudian akan terjadi suatu penilaian dan menuju evaluasi baik menggunakan tes maupun non-tes. Pengukuran, penilaian dan evaluasi bersifat hirarki. Evaluasi didahului dengan penilaian (*assessment*), sedangkan penilaian didahului dengan pengukuran.

Hasil belajar adalah penilaian hasil yang sudah tercapai oleh setiap siswa dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotor yang diperoleh sebagai akibat usaha kegiatan belajar dan dinilai dalam periode tertentu. Di antara ketiga ranah tersebut, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru disekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran. Dalam pembatasan hasil pembelajaran yang akan diukur.

2. Status Sosial Ekonomi

Sanrock (2009) mengemukakan bahwa "Status sosial ekonomi adalah karegorisasi orang-orang menurut karakteristik ekonomi, pendidikan, dan pekerjaan mereka". Adapun menurut Sugihartono (2007) mengemukakan bahwa "Status sosial ekonomi orang tua meliputi tingkat pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, dan penghasilan orang tua".

Berdasarkan pendapat dari para ahli di atas, bahwa status sosial ekonomi orang tua adalah status orang tua dalam lingkungan masyarakat berdasarkan kriteria ekonomi, pendidikan, pekerjaan serta kekuasaan ataupun jabatan sosial yang dimiliki orang tua di dalam lingkungan masyarakat.

3. Disiplin Belajar

Menurut Ariesandi (2008) arti disiplin sesungguhnya adalah proses melatih pikiran dan karakter anak secara bertahap sehingga menjadi seseorang yang memiliki kontrol diri dan berguna bagi masyarakat.

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan, bahwa disiplin adalah suatu keadaan di mana sesuatu itu berada dalam keadaan tertib, teratur dan semestinya, serta ada suatu pelanggaran-pelanggaran baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun pengertian disiplin peserta didik adalah suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki olehpeserta didik di sekolah, tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap peserta didik sendiri dan terhadap sekolah secara keseluruhan.

4. Motivasi Belajar

Winkel (2005), menyebutkan motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis didalam siswa yang menimbulkan kegiatan belajarnya demi mencapai suatu tujuan. Sejalan dengan pendapat diatas, Sardiman A. M (2007), menjelaskan motivasi belajar adalah seluruh daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat dicapai."

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalahseluruhdaya penggerak psikis yang ada dalam diri individu siswa yang dapat memberikan dorongan untuk belajar demi mencapai tujuan dari belajar tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian korelasi. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK Putra Harapan sejumlah 156 siswa dengan sampel sejumlah 30 siswa yang diambil dengan teknik *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan lembar observasi. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan angket yang terdiri dari beberapa pernyataan dan pertanyaan pada setiap variabelnya. Angket yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *skala likert*.. sebelum angket disebar pada responden dilakukan uji validitas dan reabilitas. Hasil dari uji validitas pada variabel status sosial ekonomi orang tua, disiplin, motivasi belajar dan hasil belajar dinyatakan semua item valid, karena r_{hitung} lebih besar dari

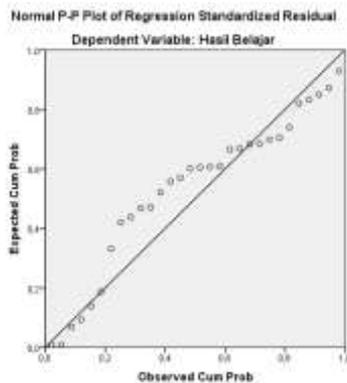
0,3. Sedangkan uji reliabilitas semua variabel status sosial ekonomi orang tua, disiplin, motivasi belajar dan hasil belajar dinyatakan reliabel karena hasil olah statistik, nilai alpha lebih besar dari 0,6. Selanjutnya data dianalisis menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

HASIL PENELITIAN

Hasil deskripsi responden menunjukkan bahwa responden sejumlah 30 responden diambil pada peserta didik kelas XI pada semua jurusan (OTKP 1, OTKP 2, TITL, TBSM 1, TBSM 2 yang diambil secara merata) pada SMK Putra Harapan. Sebagian besar responden adalah laki-laki dengan rata-rata usia 16-17 tahun.

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji normalitas



Dari gambar di atas dinyatakan bahwa data telah berdistribusi normal. Hal ini menunjukkan gambar tersebut sudah memenuhi dasar pengambilan keputusan, bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal walaupun ada titik-titik yang menyebar tidak mengikuti garis diagonal tetapi selanjutnya titik-titik tersebut kembali normal mengikuti garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Status Sosial	,531	1,884
	Disiplin	,477	2,094
	Motivasi	,866	1,155

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Dari gambar di atas dinyatakan bahwa model regresi tidak mengalami gangguan multikolinieritas. Hal ini menunjukkan nilai VIF semua variabel bebas dalam penelitian ini lebih kecil dari 10 sedangkan nilai toleransi semua variabel lebih besar dari 0,10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

c. Uji Autokorelasi

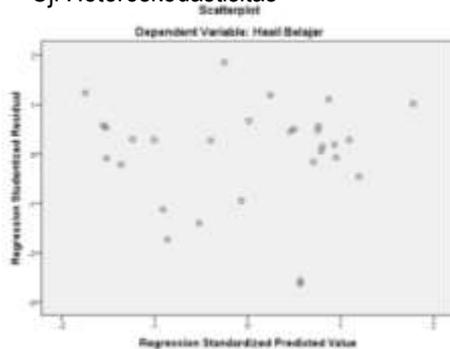
Model Summary ^a										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,841 ^a	,707	,673	5,05684	,707	20,917	3	36	,000	1,837

a. Predictors: (Constant), Motivasi, Status Sosial, Disiplin

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Dari gambar di atas dinyatakan bahwa nilai *Durbin Watson (DW test)* sebesar 1,837. Nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel 30 (n) dan variabel independen 3 (k=3), maka ditabel *durbin watson* akan didapatkan batas atas (du) 1,649, sehingga $4 - du = 4 - 1,649 = 2,351$. Dengan demikian diketahui nilai *Durbin Watson* terletak antara du sampai $4 - du$, sehingga dapat dinyatakan bahwa persamaan regresi tersebut tidak terdapat gejala autokorelasi dan uji asumsi klasik telah terpenuhi.

d. Uji Heteroskedastisitas



Pada grafik *scatterplot* bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini.

2. Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	10,251	22,813	
	Status Sosial	,261	,116	,328
	Disiplin	,888	,228	,597
	Motivasi	-,155	,349	-,051

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda maka diperoleh nilai konstan sebesar 10,251 sedangkan nilai untuk variabel status sosial sebesar 0,261, disiplin sebesar 0,888, motivasi sebesar -0,155. Sehingga apabila dimasukkan dalam fungsi asli regresi secara keseluruhan, maka diperoleh persamaan sebagai berikut: $Y = 10,251 + 0,261 X_1 + 0,888 X_2 + (-0,155) + e$

Persamaan regresi tersebut dapat diartikan dengan adanya kenaikan status sosial sebesar satu satuan maka hasil belajar akan meningkat 0,261 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap dan kenaikan disiplin sebesar satu satuan maka hasil belajar akan meningkat 0,888 dengan dengan asumsi variabel lain bernilai tetap dan kenaikan motivasi siswa sebesar satu satuan maka hasil belajar peserta didik akan menurun sebesar 0,155 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.

Sedangkan konstanta sebesar 10,251 artinya jika status sosial, disiplin dan motivasi nilainya adalah 0, maka hasil belajar nilainya 10,251.

3. Uji Hipotesis

a. Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10,251	22,813		,449	,657
	Status Sosial	,261	,116	,328	2,252	,033
	Disiplin	,888	,228	,597	3,888	,001
	Motivasi	-,155	,349	-,051	-,445	,660

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa status sosial mempunyai nilai signifikan $t 0,033 < 0,05$. Sehingga ada pengaruh positif yang signifikan variabel status sosial terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan. Selain itu pada tabel diatas diketahui bahwa disiplin mempunyai nilai signifikan $t 0,001 < 0,05$. Sehingga ada pengaruh positif yang signifikan variabel disiplin terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan. Sedangkan diketahui bahwa motivasi mempunyai nilai signifikansi $t 0,660 > 0,05$. Sehingga tidak ada pengaruh positif yang signifikan variabel motivasi terhadap hasil belajar mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan

b. Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	21,336 ^a	3	7,112	10,773	,000
Total	21,336	3			
Corrected Total	21,336	3			

Berdasarkan tabel diatas hasil perhitungan pada SPSS diperoleh nilai signifikan adalah 0.000. hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan uji F variabel status sosial, disiplin, dan motivasi < 0,05 yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil dari pengujian simultan ini adalah status sosial, disiplin dan motivasi terhadap hasil belajar.

c. Uji Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,841 ^a	,707	,673	9,05684

a. Predictors: (Constant), Motivasi, Status Sosial, Disiplin

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui nilai adjusted *r square* adalah sebesar 0,673. Hal ini menunjukkan besarnya pengaruh status sosial ekonomi dan disiplin belajar terhadap hasil belajar adalah sebesar 67,3%, berarti masih ada variabel lain yang mempengaruhi hasil belajar sebesar 32,7%, akan tetapi variabel tersebut tidak diteliti dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar

Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan perhitungan yang telah dilakukan diperoleh taraf signifikan hasil sebesar $0,033 < 0,05$ dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya ada pengaruh yang signifikan antara status sosial ekonomi terhadap hasil belajar. Temuan di lapangan status sosial ekonomi yang dapat dilihat dari pendapatan, pendidikan serta pekerjaan orang tua peserta didik dapat diartikan jika pendapatan orang tua peserta didik berada pada kategori berpendapatan sedang. Dengan tingkat pendidikan terakhir orang tua rata-rata SMP dan kedua orang tua bekerja. Hal ini sesuai dengan beberapa penelitian diatas dimana ketika tingkat status sosial ekonomi suatu keluarga dalam keadaan stabil dan tercukupi maka akan berpengaruh terhadap hasil belajar anak. Dengan kata lain status sosial ekonomi ini akan berpengaruh terhadap dukungan orang tua berupa fasilitas-fasilitas yang akan anak mereka gunakan dalam proses belajar mengajar.

Hal ini sama dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rizkiana (2014) bahwasannya terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara status sosial ekonomi orang tua, motivasi belajar, dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar. Karena status sosial yang dimiliki orang tua akan berdampak pada, misalnya: fasilitas belajar yang digunakan oleh peserta didik, transportasi yang digunakan peserta didik dalam menunjang berangkat sekolah peserta didik tersebut, alat elektronik (seperti HP, laptop) yang digunakan berlangsungnya pembelajaran siswa.

Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (H_1) telah membuktikan terdapat pengaruh antara disiplin belajar terhadap hasil belajar. Melalui hasil perhitungan yang telah dilakukan diperoleh taraf signifikan hasil sebesar $0,001 < 0,05$, dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak. Pengujian ini secara statistik membuktikan bahwa disiplin belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar. Faktor penting lainnya dalam menegakkan kedisiplinan dapat dilakukan membuat jadwal prioritas dan dilakukan secara terus menerus sehingga menjadi suatu kebiasaan. Sehingga peserta didik tidak merasa keberatan dalam menjalankan kedisiplinan setiap hari dan dapat berdampak sangat efektif didalam proses belajar peserta didik, sehingga akan berpengaruh dalam hasil belajar.

Bahwasannya bimbingan orang tua karena jika siswa hanya ditekan untuk disiplin disekolah maka akan sia-sia saja jika tidak diikuti dengan disiplin dirumah. Jika responden terbiasa disiplin disekolah dengan mengikuti semua peraturan yang telah ditetapkan sekolah, misalkan menggunakan atribut yang disediakan sekolah, tidak terlambat kesekolah dan lain-lain. Namun kenyataannya kebanyakan responden tidak biasa menerapkan kebiasaan disiplinnya di rumah. Ini terjadi karena beberapa kemungkinan, bias dikarenakan sikap orang tua yang kurang menerapkan disiplin dirumah sehingga responden juga terbiasa untuk tidak lagidisiplin dalam belajar dan melakukan hal lain yang akan mendukung sikap disiplin mereka disekolah.

Dari hasil analisis data, telah terbukti jika ada pengaruh yang signifikan antara disiplin belajar dengan prestasi belajar siswa. Dapat dikatakan jika disiplin belajar tinggi maka prestasi belajar yang didapat juga akan tinggi, dan

sebaliknya jika disiplin belajar rendah maka prestasi belajar yang didapatkan juga rendah. Hal ini sesuai dengan teori dan penelitian-penelitian terdahulu. Dan dalam penelitian ini yang paling tinggi adalah untuk indikator disiplin belajar diluar kelas didalam sekolah.

Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (H_1) telah membuktikan tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar. Melalui hasil perhitungan yang telah dilakukan diperoleh taraf sebesar $0,660 < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Pengujian ini secara statistik membuktikan bahwa motivasi belajar tidak berpengaruh terhadap hasil belajar. Hasil analisis data menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh positif yang signifikan variabel motivasi terhadap hasil belajar mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Andartari, dkk. (2013) yang menyebutkan terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi. Kemudian pada penelitian oleh Astuti, dkk. (2012) yang menyebutkan ada pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa.

Terjadi perbedaan pada hasil penelitian ini dan penelitian sebelumnya dapat disebabkan oleh keadaan lingkungan sekolah yang berbeda, karakteristik siswa pada setiap sekolah berbeda, dan standar mutu sekolah yang juga berbeda. Hasil belajar tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor saja, tetapi dipengaruhi oleh banyak faktor. Hal ini sesuai dengan pendapat Dalyono (2009) "Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar terbagi menjadi 2 golongan, yakni: faktor internal (kesehatan, intelegensi, bakat, minat, motivasi, cara belajar) dan faktor eksternal (keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar)". Faktor-faktor tersebut akan saling berhubungan dalam tercapainya hasil belajar yang baik secara langsung maupun tidak langsung. Jadi motivasi tidak berpengaruh secara langsung bisa dikarenakan faktor-faktor lain juga berpengaruh seperti kesehatan, intelegensi, bakat, cara belajar, dan masyarakat .

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh status sosial ekonomi, disiplin, dan motivasi belajar terhadap hasil belajar di SMK Putra Harapan. Dalam penelitian ini yang menjadi objek adalah siswa siswi kelas XI. Berdasarkan hasil penelitian dan bahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Status sosial ekonomi orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar produk kreatif kewirausahaan di SMK Putra Harapan.
2. Disiplin belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar produk kreatif kewirausahaan di SMK Putra Harapan.
3. Motivasi belajar tidak ada pengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar produk kreatif kewirausahaan di SMK Putra Harapan.
4. Secara simultan, status sosial ekonomi orang tua, disiplin, dan motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar produk kreatif kewirausahaan di SMK Putra Harapan .

DAFTAR PUSTAKA

- Mujiono, Dimiyati. 2007. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Uno, Hamzah, B. 2011. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Atya Rizkiana, 2014, *Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Motivasi Belajar, Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar pada Siswa SMK Barunawati Surabaya*. <https://www.researchgate.net> Diunduh pada tanggal 20 Januari 2020 pukul 10.00 WIB
- Widoyoko Eko, Putro. 2009. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta; Pustaka Belajar
- Santrock, W. John. 2009. *Development (Perkembangan Anak)*. Jakarta; Erlangga
- Ariesandi. 2008. *Rahasia Mendidik Anak agar Sukses dan Bahagia, Tips dan Terpuji Potensi Anak*. Jakarta; PT. Gramedia Pustaka Utama
- Winkel. WS. 2005. *Bimbingan dan Konseling di Instansi Pendidikan*. Yogyakarta; Media Abadi
- Sardiman, A.M. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Bandung; Rajawali Press
- Astuti, W.W., Sukardi, FX., & Partono. 2012. *Pengaruh Motivasi Belajar Dan Metode Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Kelas VIII SMP PGRI 16 Brangsong Kabupaten Kendal*. *Economic*

Education Analysis Journal, 1 (2), (Online), ([journ al.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/download/540/587](http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/download/540/587)), diakses tanggal 22 September 2014.

Andartari., Susanti, S., & Andriani, V. 2013. Pengaruh Kemampuan Intelektual (IQ) dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Pada SMA Labschool Rawamangun. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*, 1 (1), (Online), (<http://www.jppeb.net/index.php/volume-1/volume-1-no-1/18-andartari>), diakses 22 September 2014.